

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
SOLVABILITAS, DAN OPINI AUDIT
TERHADAP *AUDIT DELAY***
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012)

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

Khairun Nisak
2009/12991

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2015**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN
OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI 2008-2012)**

Oleh :
KHAIRUN NISAK
2009/12991

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan wisuda periode Maret 2015
dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, Februari 2015

Pembimbing I

Pembimbing II



Nelvrita, SE, M.ak, Ak
NIP: 19740706 199903 2 002



Caroline Cheisyvanny, SE, M.Ak
NIP: 19801019 200604 2 002

UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY*

(Studi Empiris Pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012)

Khairun Nisak

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
Email: khairunnisak_icha90@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh ukuran perusahaan yang diukur dengan *total assets* terhadap *audit delay*, (2) Pengaruh profitabilitas yang diukur dengan ROA terhadap *audit delay*, (3) pengaruh solvabilitas yang diukur dengan DR terhadap *audit delay*, dan (4) pengaruh opini audit yang diukur dengan variabel *dummy* terhadap *audit delay*.

Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2008 hingga 2012. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 42 perusahaan sampel. Jenis data adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, maka hasil penelitian ini menyimpulkan: (1) Ukuran perusahaan yang diukur dengan *total assets* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) Solvabilitas yang diukur dengan DR berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (4) Opini audit yang diukur dengan variabel *dummy* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, disarankan untuk penelitian selanjutnya agar: 1) Mengidentifikasi faktor lain yang mempengaruhi *audit delay*. 2) Menggunakan program e-views.

Kata kunci: *audit delay*, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of: (1) firm size as measured by total assets on audit delay, (2) profitability as measured by ROA on audit delay, (3) solvency as measured by DR on audit delay, and (4) audit opinion as measured by a dummy variable on audit delay.

This study classified as the causative research. The population in this study was all companies listed on the Indonesian Stock Exchange from 2008 to 2012. Sampling was chosen by using purposive sampling method and obtained 42 sample firms. This type of data was secondary data obtained from www.idx.co.id. Methods of data analysis used was multiple regression analysis.

Based on the results of multiple regression analysis, the results of this study concluded: (1) The size of the company as measured by total assets has not effect the audit delay in the manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange, (2) profitability as measured by ROA has significant negative effect on audit delay in the manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange, (3) Solvency as measured by DR has significant positive effect audit delay in the manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange, (4) audit opinion is measured by a dummy variable has not effect the audit delay in companies listed the Indonesia Stock Exchange.

Based on the above results, it is recommended for further research: 1) identify other factors that affect audit delay. 2) Using the e-views program.

Keywords: *audit delay*, firm size, profitabilitas, solvabilitas, audit opinion

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, utamanya yang telah *go public*. Seiring pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan yang *go public*, makin tinggi pula permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi investor. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disebut bermanfaat jika disajikan secara akurat dan tepat waktu, yakni tersedia saat dibutuhkan oleh investor. Menurut Givoly dan Palmon (1982) dalam Aryati (2005), nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kebermanfaatan laporan keuangan tersebut.

Ketepatan waktu penyusunan dan pelaporan keuangan suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap nilai laporan keuangan tersebut. Penyajian laporan keuangan yang tidak tepat waktu akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Laporan keuangan yang telah diaudit dapat memberikan kepercayaan kepada para pelaku pasar modal bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan informasi yang dihasilkan perusahaan dapat dijadikan sebagai dasar untuk membeli atau menjual kepemilikan saham yang dimiliki investor. Perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* di Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga mengakibatkan permintaan akan audit laporan keuangan semakin meningkat. Ketepatan waktu (*timeliness*) penyajian laporan keuangan merupakan syarat utama bagi peningkatan harga pasar saham perusahaan-perusahaan *go public* tersebut. Dengan demikian, perkembangan pengauditan perusahaan *go public* menjadi tidak mudah. Hal ini disebabkan oleh pengauditan yang merupakan aktivitas atau suatu proses sistematis yang membutuhkan waktu sehingga mengakibatkan terjadinya

penundaan pengumuman laba dan penerbitan laporan keuangan.

Fenomena lamanya proses audit dalam terminologi penelitian pengauditan dikenal dengan *audit delay*. Menurut Subekti (2004) *audit delay* adalah rentang waktu antara tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit. Dengan kata lain, *audit delay* adalah waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk mengaudit laporan keuangan sejak tanggal tutup buku perusahaan. Lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu (*timeliness*) informasi laporan keuangan yang dipublikasikan sehingga dapat mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Sulthoni (2012), *audit delay* merupakan jangka waktu antara tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya maka akan semakin panjang *audit delay*. *Audit delay* yang semakin panjang akan menyebabkan perusahaan terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya. Perusahaan paling lambat melaporkan laporan keuangannya 120 hari dari tahun fiskal perusahaan. Hal ini berdasarkan peraturan BAPEPAM-LK nomor Kep-431/BL/2012. Lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu (*timeliness*) dan kerelevanan sebuah informasi yang dipublikasikan sehingga dapat mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. Keterlambatan informasi yang diperlukan akan mengakibatkan informasi tidak relevan bagi investor.

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar atau kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan,

jumlah aktiva yang dimiliki dan jumlah saham yang beredar. Menurut Ashton (1989) serta Owusu-Ansah (2000), perusahaan besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Manajemen perusahaan berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitori secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Oleh karena itu perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung mengalami tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan audit lebih awal.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Mamduh, 2003). Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Maka tingkat profitabilitas rendah ditenggarai berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan pasar terhadap pengumuman rugi oleh perusahaan. Penelitian Naim (1998) memperlihatkan bahwa tingkat profitabilitas yang lebih rendah memacu kemunduran publikasi laporan keuangan. Demikian pula Caslaw (1991) memaparkan perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu yang lebih lama. Ditemukan oleh Owusu-Ansah (2000), perusahaan yang memiliki hasil gemilang (*good news*) cenderung meminta auditor untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat agar pihak manajemen melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian (*bad news*). Ungkapan senada dikemukakan dalam penelitian Annisa (2004), perusahaan dengan hasil yang baik akan melaporkan lebih cepat dari perusahaan yang gagal operasi atau merugi.

Solvabilitas acapkali disebut *leverage ratio*. Weston dan Copeland

(1995) dalam Respati (2004) menyatakan bahwa rasio *leverage* mengukur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang. Dengan demikian solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tingginya risiko ini menunjukkan bahwa adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajibannya baik berupa bayaran pokok maupun bunga. Risiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan dan membutuhkan waktu yang lama untuk penyelesaian audit laporan keuangan tahunan. Penemuan Caslaw (1991) memperoleh hubungan yang signifikan antara solvabilitas dengan *audit delay* perusahaan. Semakin tinggi rasio utang terhadap total aset, semakin lama rentang waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian audit laporan keuangan tahunan.

Opini audit merupakan bagian dari laporan audit yang merupakan informasi utama dari laporan audit. Auditor menyatakan pendapat berpijak pada audit yang dilaksanakan pada perusahaan berdasarkan standar audit dan atas temuan-temuannya pada perusahaan. Caslaw (1991) menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara opini auditor dengan *audit delay*. Perusahaan yang tidak menerima jenis pendapat audit wajar tanpa pengecualian akan menunjukkan *audit delay* yang lebih panjang dibanding perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian. Hal ini disebabkan karena banyaknya bukti yang harus dikumpulkan oleh auditor untuk meyakinkan auditor dalam memberikan pendapat. Pada opini wajar tanpa pengecualian, auditor tidak perlu menambah bukti pemeriksaan laporan

keuangan yang telah direncanakan. Penambahan bahan bukti pemeriksaan terjadi apabila terdapat hal yang tidak sesuai dengan apa yang diinformasikan pada laporan keuangan dengan bukti yang ada. Hal ini akan mengakibatkan *audit delay* akan lebih lama dari yang telah direncanakan.

PT Davomas Abadi Tbk yang lambat dalam penyampaian laporan keuangannya pada tahun 2012. Rentang waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam mengaudit laporan keuangan PT Davomas Abadi Tbk pada tahun 2012 adalah 151 hari dengan opini wajar dengan pengecualian, sedangkan batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan maksimal 120 hari setelah tahun fiskal perusahaan. Penelitian Purbowati (2009) juga menguji variabel determinan *audit delay* dan dampaknya terhadap reaksi investor dimana hasilnya adalah ukuran perusahaan, jenis opini auditor, jenis perusahaan, dan reaksi investor berpengaruh terhadap *audit delay*. Lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi yang dipublikasikan sehingga berdampak pada reaksi pasar dan mempengaruhi ketidakpastian keputusan investasi. Lawrence dan Bryan dalam Jeane (2007), *Audit delay* akan semakin panjang untuk perusahaan-perusahaan yang memiliki aset yang besar, kondisi keuangan yang buruk atau kesibukan yang padat menjelang akhir tahun buku.

Subekti dan Widiyanti (2004) mengkaji faktor profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, sektor industri perusahaan, jenis pendapat akuntan publik, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Menggunakan sampel tahun 2001 dari perusahaan yang terdaftar di BEJ, kelima faktor tersebut berpengaruh terhadap *audit delay*.

Mengacu pada penelitian Ashton dkk (1987) di Amerika Serikat, Halim (2000) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Jakarta (BEJ). Halim memaparkan bahwa faktor ukuran perusahaan, jenis industri, tahun buku yang berakhir 31 Desember, opini auditor, tingkat profitabilitas, pengumuman rugi, dan lama menjadi klien Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh secara serentak terhadap *audit delay*. Namun saat diuji dengan analisis *univariate*, faktor yang berpengaruh pada *audit delay* hanya perikatan, tahun buku yang berakhir 31 Desember, dan pengumuman rugi.

Haron dkk (2006) melakukan pula penelitian mengenai karakteristik perusahaan di Indonesia yang diperkirakan berpengaruh terhadap *audit delay*. Menggunakan sampel penelitian perusahaan manufaktur dan financial, Haron menguji karakteristik *contingent liability*, *extraordinary item*, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), opini auditor, ukura perusahaan multinasional, dan *good corporate governance*. Dari berbagai karakteristik tersebut, ada tiga faktor yang berpengaruh signifikan pada *audit delay*, ialah opini auditor, jenis industri, dan anak cabang dari perusahaan multinasional.

Berdasarkan pada beberapa pengkajian yang pernah dilakukan, penelitian kali ini bermaksud menguji berbagai fenomena menarik terkait faktor-faktor yang berpengaruh pada *audit delay*. Opini audit misalnya, ditengarai tidak berpengaruh oleh Halim (2000), sementara penelitian-penelitian lain menyebutkan sebaliknya. Demikian pula faktor ukuran perusahaan menunjukkan hasil yang inkonsisten dalam pengaruhnya terhadap *audit delay*.

Faktor yang akan diuji kembali ialah pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*. Menurut Wirakusuma (2004), solvabilitas yang merupakan proporsi total hutang atas total aset memiliki pengaruh signifikan, konsisten dengan temuan Caslaw dan Kaplan (1991). Faktor lain yang diperkirakan berpengaruh adalah perusahaan yang mengumumkan rugi, dengan kata lain memiliki profitabilitas

rendah. Perusahaan yang mengalami kerugian kemungkinan akan meminta auditornya agar menjadwalkan waktu audit lebih lama dari biasanya. Hal ini berkaitan dengan akibat buruk yang dapat ditimbulkan pasar terhadap perusahaan karena adanya pengumuman rugi tersebut. Sebaliknya apabila perusahaan memperoleh laba tinggi, perusahaan akan berkeinginan agar *good news* segera disampaikan kepada investor maupun pihak lain yang berkepentingan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sejauhmana ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2008-2012. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2008 hingga tahun 2012 karena perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa perusahaan manufaktur mempunyai operasi yang lebih kompleks dibandingkan kelompok perusahaan lain yang dapat mempengaruhi pelaporan keuangan. Selain itu, perusahaan manufaktur juga merupakan kelompok perusahaan yang memiliki jumlah terbesar untuk perusahaan yang terdaftar di BEI dibandingkan kelompok perusahaan lain, sehingga dapat terhindar dari terjadinya kekurangan data dalam penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap Audit Delay”**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Sejahteramana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Sejahteramana pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Sejahteramana pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Sejahteramana pengaruh opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Pengaruh opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penulis tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Dunia Bisnis

Memberikan kontribusi bagi dunia bisnis, khususnya bagi para pemakai laporan keuangan agar dapat mengambil keputusan yang tepat serta bagi pihak perusahaan untuk melakukan tindakan yang tepat agar laporan keuangan dapat disampaikan secara tepat waktu.

3. Bagi Dunia Pendidikan

Memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dalam hal pengembangan teori mengenai profitabilitas, ukuran perusahaan, solvabilitas, opini audit terhadap *audit delay*.

4. Penelitian yang akan datang

Dapat membantu memberikan referensi bagi penelitian lebih lanjut.

I. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Kajian Teori

1. *Audit Delay*

Audit delay didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Halim, 2000). Senada dengan pernyataan Halim, Aryati (2005) menyebutkan *audit delay* adalah sebagai rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal laporan audit independen.

Dyer dan McHugh dalam Oviek (2012), menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya:

a. *Preliminary lag*:

Merupakan *interval* jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary lag* oleh bursa.

b. *Auditor's report lag*:

merupakan *interval* jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan audit ditandatangani.

c. *Total lag*:

Merupakan *interval* jumlah hari antara laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan.

2. Ukuran Perusahaan

Secara umum ukuran perusahaan (*organization size*) dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Menurut Poerwadarmita (2006) ukuran dapat diartikan sebagai "Alat untuk mengukur (seperti meter, jengkal, norma dsb); sesuatu yang dipakai untuk menentukan (menilai, dsb); pendapatan mengukur panjangnya (lebar, luas, besar) sesuatu atau format". Sedangkan perusahaan menurut Soemarso (2002:25) adalah organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Jadi, bila pengertian ukuran perusahaan dikaitkan dengan perusahaan atau organisasi, maka ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala pengklasifikasian besar atau kecilnya suatu perusahaan atau organisasi yang didirikan oleh seseorang atau lebih untuk mencapai tujuannya.

Berdasarkan uraian tentang ukuran perusahaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar atau kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan, jumlah aktiva yang dimiliki dan jumlah saham yang beredar.

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal

saham tertentu (Mamduh, 2003). Sedangkan rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang terhadap hasil operasi (Brigham, 2001).

Profitabilitas merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan (Santoso dalam Nor, 2011). Gitman (2003) mengungkapkan, salah satu ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui sumber daya yang ada seperti penjualan, kas, modal, dan sebagainya.

Cara pengukuran profitabilitas:

- a. *Gross Profit Margin* yaitu persentase laba kotor yang dibandingkan dengan penjualan.
- b. *Net Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan penjualan.
- c. *Retunt on Assets* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dipergunakan.
- d. *Retunt on Equity* merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

4. Solvabilitas

Solvabilitas adalah suatu alat ukur perusahaan untuk menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi.

Syafri (2008) menyatakan bahwa rasio solvabilitas adalah

rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi

Cara pengukuran solvabilitas yaitu:

- a. *Debt to Equity* dimana menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang.
- b. *Debt Ratio* dimana menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang atau beberapa bagian aset yang digunakan untuk menjamin hutang.
- c. *Time Interest Earned* dimana merupakan antara laba bersih sebelum bunga dan pajak dan merupakan rasio yang mencerminkan besarnya jaminan keuangan untuk membayar bunga hutang jangka panjang.

5. Opini Audit

Auditor menyatakan pendapat berpijak pada audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing dan atas temuan-temuannya. Standar auditing antara lain memuat empat standar pelaporan (Arens, 2008).

Pendapat-pendapat auditor dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pendapat wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

- b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan meruakan suatu keadaan tertentu yang mengharuskan auditor untuk menambahkan suatu paragraf dalam laporan auditnya.
- c. Pendapat wajar dengan pengecualian merupakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan.
- d. Pendapat tidak wajar merupakan laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.
- e. Pernyataan tidak memberikan pendapat yaitu auditor yang tidak melaksanakan audit yang berlingkup memadai intuk mungkin auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan.

Penelitian Terdahulu

Subekti dan widiyanti (2004) dalam penelitiannya tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, sktor industry, opini auditor, dan KAP *big 5* terhadap *audit delay*. hasil penelitian ini menunjukkan kelima variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Wira kusuma (2004) dalam penelitian tentang pengaruh jenis opini, solvabilitas, internal auditor, ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi auditor, jenis industri, dan jenis opini terhadap rentang waktu penyelesaian audit. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa solvabilitas, internal auditor, dan ukuran perusahaan yang berpengaruh

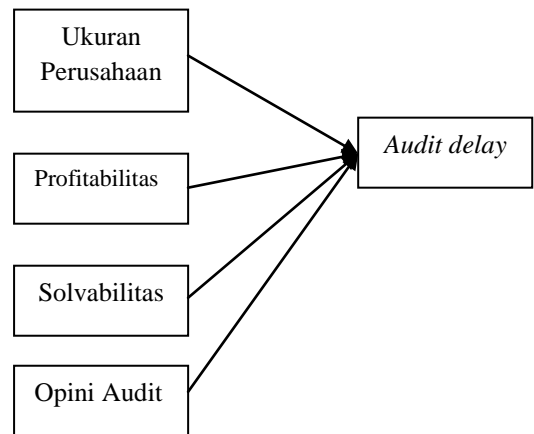
terhadap rentang waktu penyelesaian audit.

Dewi lestari dalam penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. studi empiris pada perusahaan *costumer goods* yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas auditor yang berpengaruh terhadap *audit delay*. sedangkan ukuran perusahaan dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dimaksud sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti yaitu *audit delay* sebagai variabel dependen, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit sebagai variabel independen.

Untuk lebih menyederhanakan kerangka pemikiran tersebut, maka dibuatlah kerangka konseptual seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:



Hipotesis

H₁:Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

H₂:Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

H₃:Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*

H₄:Perusahaan dengan opini audit wajar tanpa pengecualian memiliki

probabilitas *audit delay* yang pendek

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kausatif yang merupakan tipe penelitian ini untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel terhadap variabel lainnya.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selma tahun pengamatan yaitu dari tahun 2008 hingga tahun 2012.

Sampel dalam penelitian ini adalah penmilihan sampel dengan pertimbangan, yaitu pemilihan sampel tidak secara acak yang informasinya diperoleh dengan tujuan dan masalah penelitian. Berdasarkan kriteria, maka ada 42 perusahaan yang termasuk ke dalam sampel penelitian ini sehingga total observasi 210.

Jenis Data dan Sumber data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang dipergunakan untuk penelitian ini adalah data documenter yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel.

Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *audit delay* (Y)

2. Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab

timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah ukuran perusahaan (X_1), Profitabilitas (X_2), Solvabilitas (X_3), dan Opini Audit (X_4)

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan sebaiknya berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan mengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$,

2. Model Regresi Berganda

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan analisis regresi berganda, yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$AUDELAY = \beta_0 + \beta_1 SIZE + \beta_2 PROF + \beta_3 SOLV + \beta_4 OPIN_{D1} + \epsilon$$

3. Uji Kelayakan Model

a. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen

b. Uji F-statistik

Uji statistik F bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

4. Uji Hipotesis

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan.

Definisi Operasional

1. Audit Delay

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal pelaporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran suatu perusahaan.

3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaannya untuk memperoleh laba melalui sumber daya yang ada.

4. Solvabilitas

Solvabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan akan dilikuidasi.

5. Opini Audit

Auditor menyatakan pendapatnya berpijak pada audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing dan atas temuan-temuannya.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal local yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil.

Sejarah Bursa Efek Jakarta berawal dari berdirinya Bursa Efek di Indonesia pada abad ke-19. Pada 14 Desember 1912, atas bantuan pemerintah Kolonial Belanda Bursa Efek pertama di Indonesia didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda dan sekarang dikenal sebagai Jakarta.

Bursa Batavia sempat ditutup selama periode perang dunia pertama dan dibuka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Batavia, pemerintah kolonial juga mengoperasikan Bursa Paralel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini dihentikan lagi ketika terjadi kependudukan oleh tentara Jepang di Batavia. Pada tahun 1952, bursa saham dibuka lagi di Jakarta dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda. Kegiatan bursa kemudian dihentikan kembali ketika pemerintahan meluncurkan program nasionalisasi pada tahun 1956.

Tahun 1977, bursa saham kembali dibuka dan ditandatangani oleh Badan Pelaksanaan Pasar Modal (BAPEPAM). Pada tanggal 13 Juli 1992, bursa saham diswastanisasi menjadi Bursa Efek Jakarta ini mengakibatkan beralihnya fungsi Bapepam menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Pada tahun 2007, Bursa Efek Surabaya bergabung dengan Bursa Efek Jakarta dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia.

2. Perusahaan Manufaktur di BEI

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menjalankan proses pembuatan suatu produk. Sebuah perusahaan bisa dikatakan perusahaan manufaktur apabila ada tahapan *input-proses-output* yang akhirnya menghasilkan suatu produk. Adapun jenis-jenis perusahaan manufaktur tersebut antara lain:

- a. Industri kimia dasar
- b. Aneka Industri
- c. Industri Barang Konsumsi

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan dapat diinterpretasikan. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberi gambaran mengenai variabel yang diteliti dan setelah melalui proses pengolahan data dengan menggunakan program SPSS.

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (lampiran)

Dari penelitian (lampiran), dari tabel 10 menjelaskan secara deskriptif variabel dalam penelitian ini. Variabel *audit delay* (Y) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008, 2009, 2010, 2011, dan 2012 yaitu sebanyak 210 buah data. Variabel terikat yaitu *audit delay* menunjukkan *mean* (rerata) sebesar 73,8952 dengan nilai maksimum 138,000 dengan nilai minimum 31,00.

Variabel ukuran perusahaan (X_1) memiliki *mean* 6,760,000,000,000 dengan nilai maksimum 200,000,000,000,000 dan nilai minimum 9,000,000,000. Variabel profitabilitas (X_2) yang diukur dengan ROA memiliki rata-rata sebesar 0,4143 dengan nilai profitabilitas tertinggi adalah 168,02 dan nilai terendah adalah -112,48.

Variabel solvabilitas (X_3) yang diukur dengan DR memiliki rata-rata sebesar 4,6017 nilai tertinggi adalah 621,16 dan nilai terendah adalah 0,00.

Variabel opini audit (X_4) memiliki rata-rata sebesar 0,9667 dengan variabel *dummy*. Nilai 1 untuk WTP dan nilai 0 untuk selain WTP. Nilai tertinggi adalah 1,00 dan nilai terendah adalah 0,00

Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu dan *residual* memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika tingkat signifikansinya $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Jika tingkat signifikansinya $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi dengan normal. Secara rinci hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel.

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji menyatakan bahwa nilai *Kolmogorof-Smirnov* sebesar 1,340 dengan signifikansi 0,055. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai signifikansi dari uji normalitas masing-masing Variabel lebih besar dari α ($\alpha = 0,05$) yaitu $0,015 > 0,05$.

b. Uji Multikolenieritas

Gejala multikolinieritas ditandai dengan adanya hubungan yang kuat di antara variabel independen dalam suatu persamaan regresi. Model regresi yang dinyatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Hasil pengujian multikolinieritas untuk variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berdasarkan nilai VIF dan nilai *Tolerance*

Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (X_1) dengan nilai VIF 1,120, profitabilitas (ROA) (X_2) dengan nilai VIF 1,069, solvabilitas (DR) (X_3) dengan nilai VIF 1,246, dan opini audit (X_4) dengan nilai VIF 1,142. Pada ukuran perusahaan (X_1) dengan nilai *Tolerance* 0,893, profitabilitas (X_2) dengan nilai *Tolerance* 0,935, solvabilitas (X_3) dengan nilai *Tolerance* 0,803, dan opini audit (X_4) dengan nilai *Tolerance* 0,876. Jadi dapat disimpulkan semua variabel memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar semua variabel bebas yang terdapat penelitian.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah asumsi dalam regresi dimana *varians residual* tidak sama untuk pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas adalah dengan uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai *absolute residual*. Gangguan heteroskedastisitas terjadi jika terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap *absolute residual*. Dalam uji ini, apabila $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas, model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada tabel (lampiran) dapat dilihat nilai sig 0,253 untuk variabel ukuran perusahaan, untuk variabel ROA 0,239, untuk variabel DR 0,229 dan untuk variabel opini audit 0,412. Dari keempat variabel memiliki sig lebih besar dari 0,05. Maka dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan-kesalahan yang muncul pada data yang diurutkan berdasarkan waktu. Uji ini bertujuan untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi adalah uji yang dikembangkan oleh Durbin dan Watson, yang dikenal dengan statistic *Durbin-Watson* (DW). Nilai DW hitung dibandingkan dengan nilai DW tabel. Uji tersebut dihitung berdasarkan jumlah selisih kuadrat nilai taksiran faktor gangguan yang berurutan.

Hasil Uji Autokorelasi

Dari tabel (lampiran), dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.814. dalam pengujian ini apabila nilai *Durbin-Watson* berkisar antara 1,55-2,46 maka tidak ada autokorelasi maka dapat disimpulkan penelitian ini terbebas dari gangguan autokorelasi.

2. Model Regresi Berganda

Berdasarkan tabel Hasil Uji Regresi Berganda (lampiran) maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 91,737 - 0,789TA - 1,1987ROA + 3,878DR + 1,331OPIN_{D10}$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut sebagai berikut:

a. Konstanta (α)

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 91,737. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen bernilai nol, maka besarnya *audit delay* adalah 91,737 satuan.

b. Koefisien Regresi (β) (X_1)

Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_1) yaitu sebesar

-0,789. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan proporsi ukura perusahaan akan mengakibatkan penurunan *audit delay* sebesar 0,789

c. Koefisien Regresi (β) (X_2)

Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (X_2) sebesar -1,987. Hal ini menandakan, setiap kenaikan satu satuan profitabilitas diukur dengan ROA akan mengalami penurunan *audit delay* sebesar 1,987.

d. Koefisien Regresi (β) (X_3)

Nilai koefisien regresi variabel solvabilitas (X_3) sebesar 3,878. Hal ini menandakan setiap kenaikan satu-satuan solvabilitas yang diukur dengan DR akan mengakibatkan kenaikan *audit delay* sebesar 3,878.

e. Koefisien Regresi (β) (X_4)

Nilai koefisien regresi variabel (X_4) sebesar 1,331. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan opini audit yang diukur dengan cara *dummy* akan mengakibatkan kenaikan *audit delay* sebesar 1,331.

3. Uji Kelayakan Model

a. Uji R^2

Berdasarkan tabel (lampiran) dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R²* yang diperoleh sebesar 0,083. Ini berarti bahwa *audit delay* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2012 dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit sebesar 8,3%. Sisanya 91,7% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

b. Uji F

Hasil pengolahan data (lampiran) menunjukkan hasil sebesar 5,238 yang signifikan pada 0,001. Jadi $F_{hitung} > f_{tabel}$ (sig 0,001 < 0,05). Hal ini berarti bahwa persamaan regresi yang diperoleh data diandalkan atau model yang digunakan sudah *fix*.

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam persamaan regresi secara parsial dengan mengasumsikan variabel lain dianggap konstan. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai t yang dihasilkan dari perhitungan statistik dengan nilai t_{tabel} . Untuk mengetahui nilai t_{hitung} dapat dilihat melalui tabel Hasil Uji Regresi Berganda (lampiran).

Berdasarkan hasil olahan data statistik pada tabel 15 (lampiran), maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan tabel 15 diketahui bahwa koefisien β ukuran perusahaan bernilai negatif sebesar 0,789 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,353 < 1,9729$, dengan signifikansi $0,178 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dengan demikian **hipotesis pertama (H_1) ditolak.**

b. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pada tabel 15 dapat diketahui nilai koefisien β ROA bernilai negatif 1,987 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,455 > 1,9729$, dengan signifikansi $0,015 < 0,05$. hal ini berarti ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dengan demikian **hipotesis kedua (H_2) diterima.**

c. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah solvabilitas yang diukur dengan DR berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay* pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pada tabel 15 dapat diketahui bahwa nilai koefisien β DR bernilai positif sebesar 3,878 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 3,320 $> 1,9729$, dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa DR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. dengan demikian **hipotesis ketiga (H3) diterima.**

- d. Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerima pendapat WTP memiliki kecenderungan *audit delay* yang pendek pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pada tabel 15 dapat diketahui bahwa nilai koefisien β bernilai positif sebesar 1,331 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,170 < 1,9729$, dengan signifikansi $0,865 > 0,05$. hal ini berarti opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. dengan demikian **hipotesis keempat (H4) ditolak.**

Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan koefisien β ukuran perusahaan bernilai negatif sebesar 0,789 dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,353 < 1,9729$, dengan signifikansi $0,178 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) ditolak.

Hasil ini menolak logika teori yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil, berarti perusahaan besar akan membutuhkan rentang waktu pemeriksaan yang lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan kecil. Pada kenyataannya

belum tentu perusahaan kecil akan selalu melaporkan laporan keuangannya lebih lama dan membutuhkan rentang waktu yang lama untuk pemeriksaan laporan keuangannya demikian pula sebaliknya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit akan semakin panjang, hal ini disebabkan oleh banyaknya sampel pemeriksaan yang harus diambil dan prosedur audit yang harus ditempuh.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Na'im (1991), Halim (2000), Respati (2001), dan Haron dkk (2006) yang menyatakan tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. disisi lain hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wirakusuma (2004), Subekti dan Widiyanti (2004) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini juga tidak dapat mendukung landasan teori yang ada yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka *audit delay* yang dibutuhkan akan semakin pendek. Diperkirakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* lantaran sampel merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI yang diawasi oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Atas dasar itu, perusahaan dengan aset besar maupun kecil mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan. Kemungkinan lainnya, auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah aset yang dimiliki tiap-tiap perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur dalam standar professional akuntan publik.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa

profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pada tabel 15 dapat diketahui bahwa nilai koefisien β ROA bernilai negatif 1,987 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.455 > 1,9729$, dengan signifikansi $0,015 < 0,05$. hal ini berarti ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) diterima.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas rendah ditengarai berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan pasar terhadap pengumuman rugi oleh perusahaan. Penelitian Naim (1998) memperlihatkan bahwa tingkat profitabilitas yang lebih rendah memacu kemunduran publikasi laporan keuangan. Demikian pula Carslaw dan Kaplan (1991) memaparkan perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu audit yang lebih lama ketimbang biasanya.

Ditemukan oleh Owusu-Ansah (2000), perusahaan yang memiliki hasil gemilang (*good news*) akan melaporkan lebih tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian (*bad news*), berarti perusahaan ingin auditor memeriksa laporan keuangannya lebih cepat. Ungkapan senada dikemukakan dalam penelitian Annisa (2004), perusahaan dengan hasil yang baik akan melaporkan lebih cepat dari perusahaan yang gagal operasi atau merugi. Hal ini dikarenakan pihak perusahaan ingin cepat-cepat memberitahu kepada investor, pengawas permodalan dan pemerintah tentang hasil yang gemilang (*god news*).

Hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan indikator ROA berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap *audit delay*. dengan demikian apabila tingkat profitabilitas perusahaan rendah merupakan bad news bagi pihak perusahaan. Maka manajemen perusahaan cenderung meminta penyampaian laporan keuangan yang lebih panjang sehingga tingkat *audit delay* meningkat.

3. Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa solvabilitas yang diukur dengan DR berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pada tabel 15 dapat diketahui bahwa nilai koefisien β DR bernilai positif sebesar 3,878 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,320 > 1,9729$, dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa DR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa tingginya *debt ratio* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Tingginya resiko keuangan merupakan *bad news* yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan berisi berita buruk, berarti pihak manajemen akan meminta auditor untuk mengatur jadwal audit lebih lama dari yang telah dijadwalkan sebelumnya.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu solvabilitas (DR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. dengan demikian tingkat solvabilitas suatu perusahaan berpengaruh terhadap resiko perusahaan di masa depannya. Kondisi perusahaan yang sehat akan tampak dari tingkat

solvabilitas yang rendah karena dapat diartikan bahwa perusahaan akan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maupun jangka panjangnya. Dengan menggunakan aset perusahaan secara keseluruhan. Solvabilitas yang tinggi merupakan berita buruk bagi pihak investor. Pihak manajemen perusahaan cenderung untuk menunda pelaporan keuangannya dan meminta auditor untuk mengatur jadwal auditnya. Maka semakin tinggi tingkat solvabilitas suatu perusahaan maka rentang waktu yang dibutuhkan auditor akan semakin panjang. Begitu juga sebaliknya, apabila tingkat solvabilitas rendah maka hal ini merupakan berita baik bagi investor, pihak manajemen cenderung ingin mempercepat pelaporan laporan keuangannya. Maka pihak manajemen meminta auditor untuk mempercepat proses auditnya.

4. Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa perusahaan yang menerima pendapat WTP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pada tabel 15 dapat diketahui bahwa nilai koefisien β sebesar 1,331 dengan arah positif dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,170 < 1,9729$, dengan signifikansi $0,865 > 0,05$. Hal ini menunjukkan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. dengan demikian hipotesis keempat (H4) ditolak.

Hasil ini menolak logika teori menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara opini auditor dengan *audit delay*. Perusahaan yang tidak menerima jenis pendapat akuntan wajar tanpa pengecualian akan menunjukkan *audit delay* lebih panjang dibanding perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian. Hal ini terjadi karena proses pemberian pendapat selain wajar tanpa pengecualian melibatkan negosiasi dengan klien,

konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya dan perluasan lingkup audit.

Opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. hasil ini mendukung penelitian oleh halim (2000) yang menyatakan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena hal tersebut merupakan bagian dari kewenangan KAP untuk memberikan pernyataan. Adanya keengganan auditor untuk mengeluarkan kualifikasi dan manajemen untuk menerima hasil pengauditan dapat terjadi dalam lingkup yang secara struktur hukum dan professional.

Dalam penelitian ini, pemberian opini audit tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manajemen perusahaan. Karena pemberian opini audit merupakan kewenangan KAP untuk memberikan pernyataan tanpa dipengaruhi negosiasi rentang waktu penelitian. Sehingga tidak berpengaruhnya opini audit terhadap *audit delay*.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *total assets*, profitabilitas yang diproksikan oleh *return on assets* (ROA), solvabilitas yang diproksikan dengan *debt ratio* (DR), opini audit yang diproksikan oleh variabel *dummy* terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Ukuran perusahaan (*Total Assets*) tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2012.
2. Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*

pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2012.

3. Solvabilitas (DR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2012.
4. Opini audit (*dummy*) tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2012.

Keterbatasan Penelitian

Meskipun penulis telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu direvisi. Penelitian ini hanya mampu menunjukkan 8,3% pengaruh variabel independen terhadap *audit delay* sedangkan 91,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hal ini mengidentifikasi masih banyak variabel yang tidak diteliti mempengaruhi *audit delay* sehingga hasil penelitian kurang dapat menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. mengingat hasil penelitian menunjukkan pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit hanya sebesar 8,3% terhadap *audit delay*, hal ini berarti terdapat banyak variabel yang tidak diteliti mempengaruhi *audit delay*. untuk penelitian yang sama, diperlukan mengidentifikasi faktor lain yang mempengaruhi *audit delay*.
2. mengingat pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan opini audit terhadap *audit delay* dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan SPSS v16 dengan

hasil penelitian yang telah diterangkan, maka unuk penelitian yang sama agar menggunakan analisis regresi berganda dengan program e-views.

DAFTAR PUSTAKA

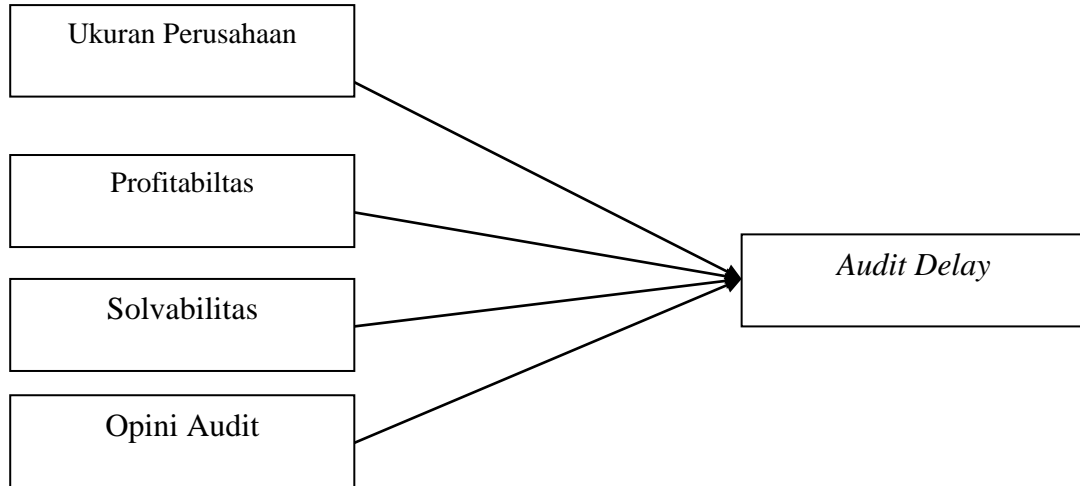
- Anissa, Nur. 2004. "Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Kajian Atas Kinerja Manajemen, Kualitas Auditor, dan Opini Audit", *Balance* 2: 42-53
- Agus Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Arifin. 2005. *Pidato Pengukuhan Guru Besar UNDIP*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Aryati, Titik dan Maria Theresia. 2005. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* dan *Timeliness*", *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* 5(3): 271-287
- Ashton, Robert H., John J. Willingham, dan Robert K. Elliot. 1987. "An Empirical Analysis of Audit Delay", *Journal of Accounting Research* 25(2)Autumn:275-292.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Carslaw, C.A.P.N. dan S.E. Kaplan. 1991 "An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand", *Accounting and Business Research* 22(85):21-32.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2003. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gujarati, Damodar. 2007. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga
- Hackston, David dan Markus J. Milne. 1996. "Some Determination of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies", *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*. Vol 9, No. 1, p. 77-108.
- Halim, Varianada. 2000. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 2(1):63-75.
- Haron, H, B. Hartadi, dan E. Subroto. 2006. "Analysis of Factors Influencing Audit Delay (Empirical Study at Public Companies in Indonesia)", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 6(1):95-121.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Teori Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- IAI. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- IAI. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economic* 3(4):305-360
- Kartikahadi, Hans. Dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS buku 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Kieso, Donald E., et al. 2002. *Akuntansi Intermediate Edisi Kesepuluh Jilid 1*. Diterjemahkan oleh Emil Salim. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S.2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Na'im, Ainun. 1999. "Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 14 (2): 85-100.
- Prabandari, Jeane Deart Meity dan Rustiana. 2007. "Beberapa Faktor yang Berdampak pada Perbedaan Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEJ)", *Kinerja* 11(1): 27-39.
- Respati, Novita Weningtyas. 2004. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Maksi* 4: 67-81
- Riyanto, Bambang, 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes, 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keauangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods For Business*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Syafri, Sofyan Harahap. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subekti, Imam. dan N.W. Widiyanti. 2004. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay di Indonesia", *Simposium Nasional Akuntansi VII*:991-1002.

- Subramanyam, K.R dan John J. Wild. 2010. *Financial Statement Analysis*. Diterjemahkan oleh Dewi Yanti. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ukago, Kristianus. 2005. "Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Bukti Empiris di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Maksi* 5 (1): 13-33.
- Wahyono, Hadi, 2002. *Komperasi Kinerja Perusahaan Bank dan Asuransi Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal riset ekonomi dan manajemen, vol. 2 No. 2, Mei 2002
- Wirakusuma, Made Gde. 2004. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik", *Simposium Nasional Akuntansi VII*: 1202-1222.
- Yuliana dan A.Y. Ardiati. 2004. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia", *Modus* 16 (2): 135-146
- www.idx.co.id

LAMPIRAN

Gambar 1. Kerangka Konseptual



**Tabel 1.
Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Simpulan
1	Subekti dan Widiyanti (2004)	Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, sektor industri, Opini auditor, dan KAP <i>big 5</i> terhadap <i>audit delay</i> .	Kelima variable independen berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
2	Jeane Deart Meity Prabandari (2007)	Beberapa Faktor yang Berdampak pada Perbedaan <i>Audit Delay</i>	Total Revenue dan Laba Rugi berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> , sedangkan Debt Asset Ratio dan Karakteristik KAP tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>
3	Michell Suharli (2006)	Studi Empiris Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	Likuiditas, Profitabilitas, Kantor Akuntan Besar mempunyai hubungan dengan ketepatan waktu laporan keuangan, sedangkan Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan
4	Dewi Lestari	Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> :	Profitabilitas, Solvabilitas dan Kualitas Auditor berpengaruh

	(2010)	Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI	terhadap <i>audit delay</i> sedangkan ukuran perusahaan dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
5	Ashton dkk. (1987)	Pengaruh Kompleksitas perusahaan, kompleksitas operasional, kompleksitas keuangan, kompleksitas pelaporan keuangan, jenis industry, perusahaan public atau non publik, tahun buku, SPI, dan EDP terhadap <i>audit firm tenure</i>	Jenis opini <i>qualified</i> , perusahaan industry, perusahaan nonpublic, tahun buku 31 Desember, SPI, dan EDP yang melemah yang memperpanjang <i>audit delay</i> .
6	Haron dkk. <i>Contingent liability</i> , (2002-2004)	Reputasi KAP, Opini Auditor, Ukuran perusahaan, tipe industri, pengumuman rugi, <i>ratio of gathering</i> , anak cabang perusahaan multinasional, dan <i>good corporate governance</i> terhadap <i>audit delay</i> .	opini auditor, tipe industri, dan anak cabang perusahaan multinasional yang berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
7	Wira Kusuma (2004)	Pengaruh jenis opini, Solvabilitas, Internal auditor, Ukuran Perusahaan, profitabilitas, reputasi auditor, jenis industry, dan jenis opini terhadap rentang waktu penyelesaian audit	Solvabilitas, internal auditor, dan ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap rentang waktu penyelesaian audit.

Tabel 2.
Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2008-2011	136
Kriteria:	
a. Perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut untuk periode 2008-2012	(76)
b. Perusahaan tersebut menerbitkan data dan informasi yang lengkap untuk menganalisis dari periode 2008-2012	(41)
c. Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan	(19)

keuangan per 31 Desember 2008-2012 dalam mata uang rupiah	
Jumlah Sampel	42

Tabel 3.
Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2012

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga pilar Sejahtera Food Tbk
3	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
4	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
5	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
6	ASII	Astra International Tbk
7	AUTO	Astra Auto Part Tbk
8	BRNA	Berlian Tbk
9	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
10	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
11	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
12	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
13	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
14	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
16	INTP	Indocement Tunggal Perkasa Tbk
17	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work Ltd Tbk
18	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
19	KAEF	Kimia Farma Tbk
20	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
21	KICI	Kedaung Indag Can Tbk
22	LION	Lion Metal Works Tbk
23	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
24	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
25	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
26	MRAT	Mustika Ratu Tbk
27	MYOR	Mayora Indah Tbk
28	MYRX	Hanson International Tbk
29	PBRX	Pan Asia Filament Tbk
30	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
31	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
32	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
33	PYFA	Pyridam Farma Tbk

34	SKLT	Sekar Laut Tbk
35	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
36	SMGR	Semen Gresik Tbk
37	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
38	SPMA	Suparma Tbk
39	SRSN	Indo Acitama Tbk
40	STTP	Siantar Top Tbk
41	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk
42	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk

Tabel 4
Klasifikasi nilai d

Nilai	Keterangan
< 1,10	Ada autokorelasi
1,10 – 1,54	Tidak ada autokorelasi
1,55 – 2,46	Tidak ada autokorelasi
2,47 – 2,90	Tidak ada autokorelasi
>2,91	Ada autokorelasi

Tabel 5
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	210	31.00	138.00	73.8952	15.37688
TA	210	9.E8	2.E14	6.76E12	2.108E13
ROA	210	-112.48	168.02	.4143	14.02166
DR	210	.00	621.16	4.6017	44.47519
Opini Audit	210	.00	1.00	.9667	.17993
Valid N (listwise)	210				

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		189
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.34624012
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.083
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		1.340
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055

a. Test distribution is Normal.

Tabel 7.
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	91.737	17.033		
	LN_TA	-.789	.583	.893	1.120
	LN_ROA	-1.987	.809	.935	1.069
	LN_DR	3.878	1.168	.803	1.246
	Opini Audit	1.331	7.831	.876	1.142

a. Dependent Variable: Audit Delay

Tabel 8.
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.076	11.303		-.007	.995
	LN_TA	.444	.387	.088	1.148	.253
	LN_ROA	-.635	.537	-.089	-1.182	.239
	LN_DR	-.936	.775	-.098	-1.207	.229
	Opini Audit	-4.271	5.196	-.064	-.822	.412

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.076	11.303		-.007	.995
	LN_TA	.444	.387	.088	1.148	.253
	LN_ROA	-.635	.537	-.089	-1.182	.239
	LN_DR	-.936	.775	-.098	-1.207	.229
	Opini Audit	-4.271	5.196	-.064	-.822	.412

a. Dependent Variable: Absresid

Tabel 9.**Hasil Uji Autokorelasi****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.320 ^a	.102	.083	14.50134	1.814

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, LN_ROA, LN_TA, LN_DR

b. Dependent Variable: Audit Delay

Tabel 10.**Hasil Uji Regresi Berganda****Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	91.737	17.033		5.386	.000
	LN_TA	-.789	.583	-.100	-1.353	.178
	LN_ROA	-1.987	.809	-.177	-2.455	.015
	LN_DR	3.878	1.168	.259	3.320	.001
	Opini Audit	1.331	7.831	.013	.170	.865

a. Dependent Variable: Audit Delay

Tabel 11.**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.320 ^a	.102	.083	14.50134

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, LN_ROA, LN_TA, LN_DR

b. Dependent Variable: Audit Delay

Tabel 12.
Hasil Uji F Statistik
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4406.389	4	1101.597	5.238	.001 ^a
	Residual	38693.146	184	210.289		
	Total	43099.534	188			

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, LN_ROA, LN_TA, LN_DR

b. Dependent Variable: Audit Delay